

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh salah satu faktor, yakni pendidikan. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan harus adaptif terhadap perkembangan zaman dengan melakukan penataan pendidikan yang bermutu, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Dengan pendidikan manusia mulai mencoba untuk mendidik diri dan sesamanya dengan sasaran menumbuhkan kesadaran terhadap makna dan hakikat kehidupan. Faktor pendidikan sangat penting untuk menciptakan manusia yang cerdas, damai, demokratis, dan terbuka. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pemberian pendidikan sebaiknya dilakukan sejak dini. Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi perkembangan anak. Periode ini hanya datang sekali dan tidak dapat ditunda kehadirannya. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini pada

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet 12, hlm. 303

hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.²

Adanya pendidikan anak usia dini menjadi suatu hal yang lebih penting dan akan menjadi langkah efektif karena perhatian sumber daya manusia dilakukan lebih dini dan mendapat penanganan awal serta dilakukan sungguh-sungguh, sehingga pendidikan anak usia dini akan menciptakan sumber daya yang berkualitas, maka proses pembelajaran harus dirancang dan disesuaikan dengan tahapan kebutuhan serta karakteristik belajar anak dan lingkungan masing-masing.

Pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik anak yakni dengan mengoptimalkan pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.³ Dari pelaksanaan program PAUD ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai anak. Aspek-aspek tersebut yakni perkembangan fisik/motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, perkembangan moral dan nilai agama.

Perkembangan anak, terdapat perbedaan yang dibingkai dalam persamaan. Persamaannya adalah pola tumbuh-kembang yang sama, yakni masa balita, masa kanak-kanak, masa remaja, puber dan seterusnya. Perbedaannya adalah

² Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2015), cet 3, hlm 17.

³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet 1, hlm. 145

perbedaan individualitas anak yang unik. Menurut Hurlock, keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut karena dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu perkembangan awal, faktor penghambat, dan faktor pengembang.⁴ Pada upaya pengembangan anak dalam belajar pada umumnya banyak gejala, salah satunya pada faktor penghambat dari tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal. Padahal anak itu belajar dari apa yang dilakukan dan apa yang mereka pikirkan, dari hal itu guru atau orang harus memberikan kesempatan belajar pada anak agar dapat mengeksplorasi dirinya.

Sesuai penelitian kebanyakan di PAUD menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru atau biasanya sering disebut mengajar model klasikal. Seperti penelitian yang dilakukan di TK sekecamatan Danau Kerinci yang menjadikan pembelajaran tidak optimal dan tidak terpenuhi dari aspek-aspek perkembangan anak.⁵ Untuk mengoptimalkan pembelajaran yang tepat dengan yaitu dengan menyediakan peralihan bertahap dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan instruksi langsung dari anak. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran *Tipe Student Team Achievement Devision* (STAD). Model tipe STAD menyajikan yang menjadikan anak aktif karena didalamnya terjadi proses ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi, evaluasi proses kelompok.⁶

⁴Suyadi, Maulidya Ulfa, Op.cit, hlm, 55.

⁵ Lina, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci*, (Riau: Universitas Jambi, 2017), [https://www.google.co.id/search?q, \(11-04-2018-21:14](https://www.google.co.id/search?q, (11-04-2018-21:14)

⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 192.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan bahasa. Berbahasa sebagai kegiatan komunikasi dalam setiap aktivitas anak. Oleh karenanya, betapa pentingnya kemampuan bahasa tersebut dimiliki oleh anak. Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 1000-1500 kata, semakin lancar berkata-kata termasuk huruf yang sulit 'r', dapat menceritakan pengalamannya lebih baik, dan memilih kata yang lebih santun.⁷

Pada kemampuan bahasa ada yang namanya sistem aturan bahasa, terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik.⁸ Fonologi adalah berkenaan dengan adanya pertumbuhan dan produksi pada sistem bunyi dalam bahasa. Dalam fonologi terdapat fonem, aspek inilah yang dipilih peneliti untuk diteliti. Fonem adalah bagian terkecil dari sistem bunyi tersebut dikenal dengan istilah Fonem dalam bahasa terdiri atas fonem vocal dan konsonan. Kesalahan dalam pengucapan fonem/ pelafalan baik vokal maupun konsonan akan mengganggu kelancaran komunikasi antara pembicara dan pendengar. Artinya kesalahan pengucapan fonem dapat membuat pendengar salah menafsirkan isi pembicaraan.⁹ Terkhusus pada aspek perkembangan bahasa yang kerap ditemukan permasalahannya yakni pada gangguan berbicara anak, ditunjukkan pada berita Kompas, *Thursday 24 July 2014*. Gangguan

⁷ Mirroh Fikriyati, *Perkembangan Anak Usia Emas*, (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013), cet 1, hlm 79.

⁸ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tenggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), cet 4, ed 1, hlm 12

⁹ Mulyati, Yeti, *Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm, 617

perkembangan artikulasi atau *phonological disorder*. Beberapa suara yang sering disalahartikan adalah I,r,s,z,ch,dan th.¹⁰

Berdasarkan observasi awal tanggal 25 November 2017 di RA Muawanah diketahui ada 12 anak masih kesulitan membedakan fonem. 3 anak sulit mengucapkan fonem vocal dan 4 anak masih sulit dalam membedakan fonem baik vocal dan konsonan seperti /b/ seperti sabtu x saptu, /o/ toko x tokoh, /z/ aziz x azis, /d/ ahad x ahat, dan adanya penghilangan fonem misal, belimbing /blimbing/. Jika dinilai dengan skala penilaian untuk anak usia 4-6 tahun anak sudah dapat mempresentasikan beberapa fonem. Misalnya, pengejaan nama-huruf ketika LADE ditulis Lady, pengejaan transisional misalnya, ketika ari membaca ceritanya pada “The Rabbit jumped the Rock/kelinci melompati batu. Dia mempresentasikan beberapa fonem pada kata-kata tersebut menggunakan pemahamannya nama-nama huruf (sebagaimana dalam rabt untuk rabbit, rac untuk rock, ovr untuk over, jg untuk jumped, ata untuk the.¹¹

Sesuai penjelasan tiga paragraf sebelumnya kemampuan bahasa perlu distimulus melalui pembelajaran yang tepat. Sekolah RA Muawanah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran bahasa. Menurut Robert Slavin STAD merupakan salah satu startegi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil anak dengan level kemampuan yang berbeda-beda saling kerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, anak juga dikelompokkan secara

¹⁰ Fikria Hidayat, *Aneka Gangguan Bicara Anak*, (Jakarta: Kompas.com, 2014), <https://lifestyle.kompas.com/amp/read/aneka-gangguan-bicara-anak>, 18-14-2018 (22:09).

¹¹ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), Cet 1, Ed 3, hlm 309

beragam berdasarkan gender, etnis, ras.¹² Sekilas gambaran dari pembelajaran kooperatif tipe STAD di RA Muawanah anak dibentuk kelompok 4-5 dengan beragam gender dan secara akademik, kemudian guru menyampaikan tema dengan permainan kata, setiap kelompok disuruh mengucapkan dan membedakan fonem yang bertuliskan kata, kata tersebut diambil dari lembar kerja anak misal: Stroberi dan disuruh mencari huruf apa saja yang ada dikata tersebut. Kemudian pemberian penghargaan kelompok dan individu dan tahap yang terakhir yakni evaluasi. Tetapi, dalam pembelajaran ini guru tidak memperkenalkan cara mengucapkan terlebih dahulu fonem per-hurufnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) Terhadap Kemampuan Bahasa (fonem) anak usia 4-5 tahun di RA Muawanah Penaggalan Dukuhdimoro Mojoagung Jombang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti telah memaparkan mengenai identifikasi permasalahan yang menjadi acuan yakni:

1. Guru Kurang optimal dalam mengaplikasikan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada fase menyajikan informasi
2. Terdapat 12 anak usia 4-5 tahun yang masih kesulitan membedakan fonem baik vokal maupun konsonan

¹² Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), cet 3, hlm 201.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak meluas dan lebih terfokus pada masalah, maka peneliti membatasi masalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam melatih kemampuan bahasa anak
2. Kemampuan bahasa anak yang masih sulit dalam membedakan fonem baik vocal dan konsonan seperti /b/ seperti sabtu x saptu, /o/ toko x tokoh, /z/ aziz x azis, /d/ ahad x ahat, dan adanya penghilangan fonem misal, belimbing /blimbing/ pada usia 4-5 tahun di RA Penanggalan Dukuhdimoro Mojoagung Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement devision* (STAD) terhadap kemampuan bahasa pada fonem anak usia 4-5 tahun di RA Muawanah Penanggalan Dukuhdimoro Mojoagung Jombang?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan sebagai literatur dan membantu dalam sumber kajian.

Dalam pembelajaran model kooperatif dapat dikaitkan dengan mata kuliah model pembelajaran anak usia dini dalam perkembangan bahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan guru mengatasi kurangnya kemampuan bahasa anak melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif.

b. Bagi Orang Tua

Menambah pengetahuan orang tua terhadap pentingnya mengajarkan kemampuan bahasa terutama fonem anak usia 4-5 tahun, karena dengan anak belajar tentang bahasa pertama kali yakni pada lingkungan keluarga

c. Bagi Peneliti Lain

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui model pembelajaran kooperatif maupun melalui model lain contohnya *role playing* untuk penelitian selanjutnya.